

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN SANKSI PERPAJAKAN
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR
(Studi Kasus pada Kantor SAMSAT Kabupaten Gowa)**

Putri Isnaini^{1*}, Abdul Karim^{2}**

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMKOP Makassar

*putryisnainiii@gmail.com

**abdul.karim@stieamkop.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Studi kasus pada kantor Samsat Kabupaten Gowa).

Data yang digunakan adalah data primer dengan jumlah responden 100 wajib pajak dari keseluruhan populasi. Variabel dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan sebagai variabel *independen* dan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel *dependen*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, uji R², uji F, dan uji t.

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan: $Y = 3,756 + 0,417X_1 + 0,351X_2$. Uji R² diperoleh hasil sebesar 0,429 atau senilai 42,9% besarnya pengaruh kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan. Uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $36,078 > 3,09$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Uji t pertama diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,874 > 1,660$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Uji t kedua diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,039 > 1,660$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kantor Samsat Kabupaten Gowa. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam usaha peningkatan kepatuhan perpajakan terutama dalam kaitannya dengan kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan khususnya di wilayah penelitian.

Kata Kunci: Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangannya pajak memiliki peran yang penting guna membangun dan memfasilitasi daerahnya masing-masing mulai dari tingkat provinsi sampai tingkat daerah. Tanpa adanya kontribusi pajak dalam suatu daerah maka daerah tersebut sulit untuk berkembang karena perkembangan tersebut salah satunya didapat melalui kontribusi pajak yang dilaksanakan oleh wajib pajak dalam daerah tersebut. Pengenaan pajak di Indonesia berdasarkan tingkat pemerintahannya (lembaga pemungut)

dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu pajak negara (pajak pusat) dan pajak daerah. Hampir seluruh wilayah di Indonesia menggali potensi pendapatan daerahnya melalui pajak daerah. Oleh sebab itu, pemerintah daerah harus berusaha keras meningkatkan sumber potensi pendapatan daerahnya.

Penghasilan pajak daerah berasal dari berbagai sumber, salah satunya adalah pajak kendaraan bermotor. Pajak kendaraan bermotor menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 pasal 1, yaitu pajak yang menyangkut urusan

transportasi dan dipungut oleh pemerintah daerah atas kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor. Penggunaan kendaraan bermotor di Indonesia tiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari situasi saat ini yang mana banyak masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi daripada kendaraan umum. Hal ini disebabkan karena mudahnya masyarakat dalam memperoleh kendaraan bermotor yang diinginkan dengan sistem kredit. Penghasilan pajak daerah dapat meningkat dengan meningkatnya pertumbuhan kendaraan bermotor melalui pajak kendaraan bermotor yang dibayarkan oleh masyarakat.

Pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu sumber pendapatan yang memiliki potensi besar di Kabupaten Gowa, sampai dengan tahun 2018 jumlah kendaraan roda dua sebanyak 251.603 unit dan kendaraan roda empat sebanyak 33.573 unit. Semakin meningkatnya jumlah kendaraan bermotor maka wajib pajak yang membayar pajak kendaraan bermotor juga semakin meningkat. Berikut merupakan data jumlah kendaraan bermotor yang terdaftar di Samsat Kabupaten Gowa tahun 2015-2018.

Tabel 1. Jumlah Kendaraan Bermotor yang terdaftar di Samsat Kabupaten Gowa Tahun 2015-2018

Tahun	R2	%	R3	%	R4	%	Jumlah
2015	199.866	89,53	894	0,40	22.486	10,07	223.246
2016	216.570	88,91	1.013	0,41	26.004	10,68	243.587
2017	234.113	88,37	1.116	0,43	29.683	11,20	264.912
2018	251.603	87,86	1.197	0,42	33.573	11,72	286.373

Sumber: Samsat Kabupaten Gowa (2019)

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa ada peningkatan jumlah kendaraan bermotor dari tahun ke tahun. Namun peningkatan ini tidak dibarengi dengan jumlah masyarakat yang

membayar pajak kendaraan bermotornya. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Jumlah Kendaraan Bermotor yang Membayar Pajak di Samsat Kabupaten Gowa Tahun 2015-2018

Tahun	Jumlah kendaraan bermotor	Jumlah kendaraan bermotor yang membayar pajak	Selisih	%
2015	223.246	124.301	98.945	55,68
2016	243.587	120.176	123.411	49,33
2017	264.912	122.585	142.327	46,27
2018	286.373	127.911	158.462	44,67

Sumber: Samsat Kabupaten Gowa (2019)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ada selisih antara jumlah kendaraan yang terdaftar dengan jumlah kendaraan yang membayar pajak kendaraan bermotor. Selain itu, persentase jumlah kendaraan yang membayar pajak kendaraan bermotor turun setiap tahunnya. Tentunya banyak hal yang dapat mempengaruhi hal tersebut. Salah satunya wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara yang baik adalah kepatuhan dalam membayar pajak. Kepatuhan wajib pajak adalah faktor penting dalam merealisasikan target penerimaan pajak. Semakin tinggi kepatuhan wajib pajak maka penerimaan pajak akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.

Masalah kepatuhan adalah masalah yang penting bagi seluruh dunia, karena jika wajib pajak tidak patuh maka akan menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan penghindaran, pengelakan dan pelalaian pajak. Dalam membayar pajak masyarakat harus mempunyai kesadaran. Kesadaran wajib pajak merupakan sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus dan ikhlas. Selain itu diharapkan dengan adanya sanksi dalam pajak kendaraan bermotor bisa

membuat wajib pajak lebih patuh dalam kewajiban perpajakannya. (Pujiwidodo, 2016) pelaksanaan sanksi pajak dapat menyebabkan terpenuhinya kewajiban perpajakan oleh wajib pajak, sehingga wajib pajak akan patuh karena mereka memikirkan adanya sanksi berat berupa denda akibat tindakan ilegal dalam usahanya menyelundupkan pajak. Sehingga dalam pemungutan pajak daerah ini kesadaran dan sanksi menjadi poin penting agar masyarakat dapat patuh terhadap kewajiban perpajakannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas muncul beberapa alasan pentingnya dilakukan penelitian ini. Pertama, mengenai kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Kedua, penelitian ini berfokus pada kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan pada kantor Samsat Kabupaten Gowa. Dengan gagasan teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku patuh atau tidak patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor tersebut yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak antara lain, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan. Wajib pajak menarik untuk dijadikan objek penelitian karena pajak berasal dari iuran yang dikenakan oleh wajib pajak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Gowa telah mematuhi kesadaran sebagai wajib pajak?
2. Apakah Samsat Kabupaten Gowa telah memberikan sanksi bagi pemilik kendaraan bermotor yang tidak melaksanakan kewajibannya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kepatuhan wajib pajak pemilik kendaraan bermotor di Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberian sanksi di Kantor Samsat Kabupaten Gowa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pajak kendaraan bermotor menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 pasal 1, yaitu pajak yang menyangkut urusan transportasi dan dipungut oleh pemerintah daerah atas kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor.

Objek pajak kendaraan bermotor (Zuraida, 2012) adalah “Kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor”. Subjek pajak kendaraan bermotor adalah orang pribadi atau badan yang memiliki dan/atau menguasai kendaraan bermotor. Wajib pajak kendaraan bermotor adalah orang pribadi atau badan yang memiliki kendaraan bermotor.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kesadaran merupakan sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban berdasarkan hati nuraninya yang tulus dan ikhlas. Jadi kesadaran wajib pajak adalah sebuah itikad baik yang dimiliki seorang wajib pajak untuk memahami manfaat dan fungsi pajak sebagai sumber utama negara, serta dalam melaksanakan kewajiban perpajakan secara sukarela.

Mardiasmo (2016) menjelaskan bahwa sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti / ditaati / dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.

Kepatuhan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia dalam Rahayu (2013) didefinisikan sebagai berikut: “Istilah

kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran dan aturan. Sehingga dalam perpajakan kita dapat memberi pengertian bahwa kepatuhan perpajakan ketaatan, tunduk dan patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan”.

METODE ANALISIS

Teknik Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21.

1. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2012).
2. Uji Kualitas Data
 - a. Uji validitas digunakan dalam pengujian hipotesis apabila *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,05.
 - b. Uji reliabilitas digunakan dengan cara melihat *Cronbach Alpha* (α), yang dimana satu kuesioner dikatakan reliabel apabila *Cronbach Alpha* (α) > 0,60.
3. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan (Barus, 2016). Normalitas terjadi apabila hasil dari uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih dari 0,05.
 - b. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka

dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

- c. Uji heteroskedastisitas yang digunakan yaitu uji scatterplot. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan uji scatterplot adalah jika terdapat pola tertentu pada uji scatterplot. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis dari data yang sedang diuji (Sunnyoto, 2011).

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menghitung besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode analisa regresi linear berganda. Secara umum formulasi dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi dari kesadaran wajib pajak

b₂ = Koefisien regresi dari sanksi perpajakan

X₁ = Kesadaran wajib pajak

X₂ = Sanksi perpajakan

e = Error

- b. Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 Ghozali (2012).

- c. Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan menggunakan analisis uji F. Analisis uji F ini dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} .

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

- d. Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk menguji koefisien secara parsial antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Tingkat signifikansinya ditentukan sebesar 5% dan degree of freedom (df) = n-k, artinya kemungkinan kesalahan yang dapat ditolerir dalam mengambil keputusan.

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis penelitian ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif dari 99 responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran Wajib Pajak	99	8	20	15,19	1,904
Sanksi Perpajakan	99	10	20	17,10	2,336
Kepatuhan Wajib Pajak	99	12	20	16,10	2,002
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Output SPSS (2019)

Tabel tersebut menunjukkan hasil uji statistik deskriptif pada masing-masing variabel penelitian. Hasil dari variabel kesadaran wajib pajak nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 20 dan nilai mean sebesar 15,19 dengan standar deviasi sebesar 1,904. Selanjutnya variabel sanksi perpajakan nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 20 dan nilai mean sebesar 17,10 dengan standar deviasi sebesar 2,336. Adapun hasil dari variabel kepatuhan wajib pajak nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 20 dan nilai mean sebesar 16,10 dengan standar deviasi sebesar 2,002.

2. Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Diketahui jumlah responden yang dilibatkan untuk uji validitas kuesioner sebanyak n= 99, sehingga derajat bebas bernilai $n-2 = 99-2 = 97$. Nilai r tabel dengan derajat bebas 97 adalah $r_{tabel} = 0,195$. Data dapat dikatakan valid jika r hitung lebih besar r tabel, seperti hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak	KS WP1	0,698	0,195	Valid
	KS WP2	0,813	0,195	Valid
	KS WP3	0,634	0,195	Valid
	KS WP4	0,767	0,195	Valid
Sanksi Perpajakan	SP1	0,744	0,195	Valid
	SP2	0,837	0,195	Valid
	SP3	0,882	0,195	Valid
	SP4	0,850	0,195	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak	KW P1	0,772	0,195	Valid
	KW P2	0,810	0,195	Valid
	KW P3	0,759	0,195	Valid
	KW P4	0,580	0,195	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan pada kuesioner memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel. Maka disimpulkan masing-masing item dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Berikut ini merupakan hasil dari uji reabilitas yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak	0,704	Reliabel
Sanksi Perpajakan	0,849	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,706	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* dari variabel kesadaran wajib pajak sebesar 0,704, variabel sanksi perpajakan memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,849 dan variabel kepatuhan wajib pajak memiliki *cronbach alpha* sebesar 0,706. Nilai tersebut lebih besar dari batasannya 0,60. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan dinyatakan reliabel.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas terjadi apabila hasil dari uji *Kolmogorov-*

Smirnov lebih dari 0,05. Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		99
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1,51306067
Most	Absolute	,068
Extreme	Positive	,068
Differences	Negative	-,052
Kolmogorov-Smirnov Z		,673
Asymp. Sig. (2-tailed)		,756

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS (2019)

Tabel 4.4 menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,673 dan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,756. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,756 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance (tolerance value)* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cut-off* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan *VIF* diatas 10. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai *VIF* kurang dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi. Berikut ini merupakan hasil dari uji multikolinieritas yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	Kesadaran Wajib Pajak	,898 1,113
	Sanksi Perpajakan	,898 1,113

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

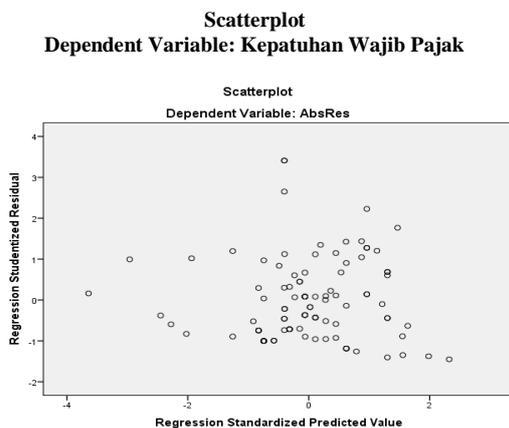
Sumber: Output SPSS (2019)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10. Selain itu nilai *tolerance* pada tabel diatas menunjukkan lebih besar dari 0,10. Dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini, untuk mengetahui apakah ada tidaknya gejala heterokedastisitas digunakan uji scatterplot yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Hasil Uji Scatterplot



Gambar tersebut menunjukkan bahwa grafik scatterplot diatas, dapat dilihat bahwa data titik-titik pada penelitian berdistribusi secara acak diatas sumbu X dan Y.

4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan meregresikan variabel independen (kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan) terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak). Uji hipotesis ini dengan menggunakan SPSS versi 21.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah variabel independen berhubungan positif ataupun negative terhadap variabel dependen. Dari hasil output dibawah ini dapat dilihat persamaan regresi linear berganda pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3,756	1,465		2,564	,012	
1	Kesadaran Wajib Pajak	,417	,086	,397	4,874	,000
	Sanksi Perpajakan	,351	,070	,410	5,039	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,756 + 0,417 X_1 + 0,351 X_2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 3,756 menunjukkan bahwa jika variabel independen (kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai kepatuhan wajib pajak sebesar 3,756.
- 2) Koefisien regresi variabel kesadaran wajib pajak (X_1) sebesar 0,417 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel kesadaran wajib pajak akan meningkatkan

kepatuhan wajib pajak sebesar 0,417.

- 3) Koefisien regresi variabel sanksi perpajakan (X_2) sebesar 0,351 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel sanksi perpajakan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,351.
- b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1 atau dari 0% sampai dengan 100%. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,655 ^a	,429	,417	1,52874

a. Predictors: (Constant): Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Output SPSS (2019)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,429 atau senilai 42,9%. Nilai 42,9% tersebut dapat mengindikasikan bahwa variabel kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan dapat menjelaskan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan nilai sisa sebesar 57,1% dapat disebabkan oleh variabel lain di luar dari variabel penelitian.

- c. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan menggunakan analisis uji F. Berikut ini merupakan hasil uji simultan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	168,633	2	84,317	36,078	,000 ^b
1 Residual	224,357	96	2,337		
Total	392,990	98			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant): Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak

Sumber: Output SPSS (2019)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 36,078 atau lebih besar dari F_{tabel} sebesar yaitu 3,09. Selain itu, tingkat signifikansi F_{hitung} kurang (<) dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan) secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen (kepatuhan wajib pajak).

- d. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (t) dilakukan untuk menguji koefisien secara parsial antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Tingkat signifikansinya ditentukan sebesar 5% dan degree of freedom (df) = n-k.. Berikut ini merupakan hasil uji parsial yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,756	1,465		2,564	,012
1 Kesadaran Wajib Pajak	,417	,086	,397	4,874	,000
Sanksi Perpajakan	,351	,070	,410	5,039	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan hasil output SPSS tersebut, dapat dilihat bahwa variabel kesadaran wajib pajak (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,417 bernilai positif (+) yang artinya variabel kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Selain itu variabel kesadaran wajib pajak memiliki t_{hitung} sebesar 4,874 dan lebih besar dari t_{tabel} 1,660 serta tingkat signifikansinya yaitu

0,000 atau kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini berarti bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak diterima.

Selanjutnya, dapat dilihat bahwa variabel sanksi perpajakan (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,351 bernilai positif (+) yang artinya variabel sanksi perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Selain itu variabel sanksi perpajakan memiliki t_{hitung} 5,039 dan lebih besar dari t_{tabel} 1,660 serta tingkat signifikansinya yaitu 0,000 atau kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel sanksi perpajakan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini berarti bahwa sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Pembuktian hipotesis tersebut dapat dilihat dari hasil uji parsial (t) dimana nilai signifikansi variabel kesadaran wajib pajak sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Variabel kesadaran wajib pajak memiliki nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,417 yang menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil tersebut menunjukkan kesadaran wajib pajak memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka

semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak. Jadi, hipotesis yang diajukan yaitu, “kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak”, dapat diterima.

2. Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis kedua (H_2) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Pembuktian hipotesis tersebut dapat dilihat dari hasil uji parsial (t) dimana nilai signifikansi variabel sanksi perpajakan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Variabel kesadaran wajib pajak memiliki nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,351 yang menunjukkan bahwa sanksi perpajakan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil tersebut menunjukkan sanksi perpajakan memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh sanksi pajak mengindikasikan bahwa apabila kesadaran wajib pajak mengalami kenaikan maka angka kepatuhan wajib pajak akan mengalami kenaikan pula, begitupun sebaliknya. Jadi, hipotesis yang diajukan yaitu, “sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak”, dapat diterima.

3. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pembuktian hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel kesadaran wajib pajak sebesar 0,417 dan nilai koefisien regresi variabel sanksi perpajakan sebesar 0,351 serta nilai koefisien determinasi (R^2). Diketahui nilai koefisien determinasi

sebesar sebesar 0,429 atau senilai 42,9%. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 42,9%, nilai sisa sebesar 57,1% dapat disebabkan oleh variabel lain di luar dari variabel penelitian. Jadi, hipotesis yang diajukan yaitu, “kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak”, dapat diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Studi kasus pada Kantor Samsat Kabupaten Gowa), maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran wajib pajak, maka kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya akan tinggi.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sanksi perpajakan yang diberikan kepada wajib pajak yang melanggar, maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajaknya.
3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini berarti wajib pajak yang berada di kantor Samsat Kabupaten Gowa memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap kewajiban perpajakannya.

SARAN

Saran yang dapat diberikan pada pengguna wajib pajak yaitu kesadaran terhadap wajib pajak agar tidak diberikan atau mendapatkan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Studi kasus pada Kantor Samsat Kabupaten Gowa).

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Stephanie Amelia Handayani. (2016). *Pengaruh Akses Pajak, Fasilitas, Sosialisasi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*. Jom Fekon. Vol.3. No.1.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M.A.N., Jeni Kamase, Asdar Djamereng & Serlin Serang. 2019. *The Effect of Brand Awareness and Quality Perception of Customer Satisfaction through Purchasing Decisions Honda and Yamaha Motors (Case study of Maros Muslim University Students)*. Macrothink Institute, Vol. 9 No. 4, 210-230. <http://www.macrothink.org/journal/index.php/ber/article/view/15561/12367>.
- Karim, A. (2016). *Penilaian Kinerja Dalam Akuntabilitas Keuangan Sektor Publik Pada Pemerintah Kabupaten Enrekang*.
- Karim, A. "Pengaruh Tagline Iklan Versi "Axis Hits Bonus" Dan Brand Ambassador Terhadap Brand Awareness Kartu Axis (Studi Pada Mahasiswa STIE Amkop Makassar)." *Movere Journal 1*, no. 1 (2019): 1-13.

- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan* (Edisi Revisi 2016). Yogyakarta: Andi.
- Pujiwidodo (2016). *Persepsi Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*. Jurnal Online Insan Akuntan. Vol.1. No.1.
- Rahayu, Siti Kurnia (2013). *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Jakarta: CAPS.
- Umar, Husein. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 *Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Jakarta.
- Wardani, Dewi Kusuma dan Rumiyaatun. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus WP PKB Roda Empat di Samsat Drive Thru Bantul)*. Jurnal Akuntansi. Vol.5. No.1.
- Zuraida, Ida. (2012). *Teknik Penyusunan Peraturan Daerah*. Jakarta: Sinar Grafika.